

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun peradaban bangsa. Melalui pendidikan yang berkualitas, generasi muda dapat dibentuk menjadi pribadi yang unggul, berkarakter, dan berakhlak mulia, sekaligus mampu berkontribusi terhadap transformasi masyarakat di era globalisasi dan digitalisasi. Hal tersebut selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang diutarakan dalam Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003, “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Pendidikan juga dikatakan sebagai elemen penting dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan, motivasi dan kemandirian belajar siswa memainkan peranan yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan pendidikan melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kedua faktor tersebut menjadi fokus utama dalam pengembangan pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran sebagai aktivitas utama telah membentuk siswa mandiri dan termotivasi dalam menjalankan kehidupannya.² Hal ini berarti bahwa keberhasilan suatu individu dalam pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana siswa melakukan keinginan dan memahami dirinya yang berkaitan dengan cara belajar. Dimana setiap orang harus memiliki kompetensi dalam menguasai serta

¹ Fita Aediana, *Peran Self Regulated Learning dalam Memoderasi Pengaruh Motivasi Belajar dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prokrastinasi Akademik*, (Semarang:UNNES,2020) no 1-2

² Rahmat mulyono, *Peran Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana*. (Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X Volume 09 Nomor 01, Maret 2023)

mengendalikan diri yang menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran hidupnya. Berhasil atau tidaknya proses belajar siswa tergantung pada kondisi yang mempengaruhi proses belajarnya. Proses belajar yang efektif akan memudahkan siswa dalam memahami berbagai pembelajaran yang telah disampaikan oleh gurunya. Salah satu faktor keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran ditentukan oleh bagaimana siswa mampu mengatur dirinya dalam belajar secara mandiri, dengan mengatur kegiatan belajar dan mengontrol perilaku belajar, mereka telah mewujudkan proses belajar yang baik dengan strategi yang efektif. Siswa mengetahui tujuan serta sumber-sumber yang mendukung tentunya membutuhkan strategi pengelolaan diri yang disebut dengan pembelajaran berbasis *Self Regulated Learning*, di mana siswa mengendalikan dan mengatur dirinya sendiri sehingga dapat menyatukan pemikiran, perasaan dan tindakan untuk mengarahkan pada tujuan belajar terutama menghadapi berbagai tugas-tugas yang sulit.³ kemampuan siswa mengendalikan diri dalam belajar sebagai pondasi mempersiapkan dirinya dalam menghadapi tantangan pekerjaan dan kemandirian menjawab perubahan dunia yang sangat dinamis.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan utama yang dihadapi oleh sistem pendidikan di Indonesia adalah rendahnya motivasi dan kemandirian siswa dalam belajar. Fenomena ini menjadi permasalahan yang menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang optimal. Berdasarkan laporan PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018, hanya sekitar 41% siswa Indonesia yang menyatakan memiliki motivasi belajar, angka ini lebih rendah dibandingkan rata-rata internasional sebesar 62%. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak siswa yang kurang memiliki dorongan internal untuk belajar dan mengembangkan potensi diri mereka.⁴

³ Rena Andini, “*Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Disiplin Belajar Siswa*” (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016), h. 1

⁴ OECD. *What Students Know and Can Do. Organisation for Economic Co-operation and Development: PISA, 2018 Results (Volume I)*

Selain itu, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan siswa terhadap pengajaran konvensional masih tinggi. Banyak siswa yang mengandalkan instruksi langsung dari guru dan jarang menunjukkan inisiatif atau usaha lebih dalam mempelajari materi secara mandiri.⁵

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang melatarbelakangi peneliti untuk membahas lebih mendalam mengenai pengelolaan pembelajaran berbasis *Self Regulated Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Putri tahun 2021 yang berjudul “Analisis *Self Regulated Learning* Siswa SMP dalam Pembelajaran Daring”, ditemukan bahwa hanya sekitar 35% siswa yang mampu secara konsisten merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi kegiatan belajar mereka. Sementara itu, mayoritas siswa masih bergantung pada arahan guru dan menunjukkan motivasi belajar yang fluktuatif, terutama saat pembelajaran dilakukan tanpa pengawasan langsung.⁶ Juga penelitian yang dilakukan oleh Wulandari tahun 2020 menyatakan bahwa guru cenderung lebih fokus pada aspek kognitif dan pencapaian nilai dan belum banyak yang menerapkan strategi pengajaran berbasis *Self Regulated Learning* secara konsisten. Bahkan dalam satuan pendidikan yang mencoba menerapkannya masih terdapat kesenjangan antara konsep dan implementasi nyata di kelas.⁷ Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Jeny tahun 2024 menyatakan bahwa dalam era teknologi saat ini hadir tantangan baru bagi motivasi belajar siswa. Kemajuan teknologi informasi telah merevolusi cara siswa mengakses informasi dan belajar yang mungkin berpengaruh pada tingkat motivasi mereka. Teknologi dapat menjadi alat pendorong motivasi belajar melalui penggunaan berbagai aplikasi pendidikan interaktif, namun juga bisa menjadi pengalih perhatian yang mengurangi fokus dan

⁵ Badan Pusat Statistik (BPS) *Indonesia, Statistik Pendidikan Indonesia* 2020.

⁶ Putri, R. N., & Yuliana, R. (2021). *Analisis Self Regulated Learning Siswa SMP dalam Pembelajaran Daring*. Jurnal Pendidikan Nusantara, 7(2), 134–142.

⁷ Wulandari, N., & Mahardika, B. (2020). *Implementasi Strategi Self Regulated Learning dalam Pembelajaran dan Pengaruhnya terhadap Kemandirian Belajar*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 53(1), 45–58.

minat belajar siswa.⁸ Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik, serta perlunya pengembangan pendekatan pembelajaran yang mendorong otonomi belajar siswa secara terstruktur dan berkelanjutan.⁹

Dalam menghadapi masalah ini, konsep pembelajaran *Self Regulated Learning* (SRL) menjadi sangat relevan. *Self Regulated Learning* merujuk pada kemampuan siswa untuk merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi proses belajar mereka sendiri dengan cara yang mandiri dan terkontrol. Menurut Zimmerman, *Self-Regulated Learning* berperan penting dalam meningkatkan motivasi, ketekunan, dan kemandirian siswa dalam belajar. Dengan menerapkan *Self Regulated Learning*, siswa dapat meningkatkan keterampilan dalam mengatur waktu, menetapkan tujuan, dan mengevaluasi pencapaian mereka yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka.¹⁰ Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan *Self Regulated Learning* dalam pembelajaran dapat membawa dampak positif dalam peningkatan kemandirian dan motivasi siswa. Misalnya, penelitian oleh Schunk pada tahun 2000 mengungkapkan bahwa siswa yang menggunakan strategi *Self Regulated Learning* secara terstruktur lebih mampu mengatasi hambatan dalam belajar dan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan mereka. Oleh karena itu, penting bagi sistem pendidikan untuk mengintegrasikan pendekatan *Self Regulated Learning* dalam kurikulum dan strategi pembelajaran guna membantu siswa mengembangkan kemandirian dan motivasi mereka dalam belajar.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Mutiara Bunda Kota Bandung (Bapak Ade fahrizal, M.Pd tanggal 25 februari 2025) beliau mengatakan bahwa, fenomena global yang terjadi di dunia pendidikan terutama

⁸ Jenny Marlina. 2024. *Dinamika Motivasi Belajar Siswa dalam Era Teknologi Dan Keterlibatan Komunitas*, STIPAS St. Sirilus Ruteng, Jurnal Alternatif: Wacana Ilmiah Interkultural Vol. 13, No. 1

⁹ Zimmerman, B. J. (2002). *Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview*. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70.

¹⁰ Zimmerman, B. J. "Becoming a self-regulated learner: An overview." *Theory into Practice*, 2002, 41(2), hlm.64-70.

¹¹ Schunk, D. H., & Ertmer, P. A. *Self-regulated learning and academic achievement: A meta-analysis*. *Educational psychologist*, 2000: 35(4), hlm.243-251.

dalam perkembangan teknologi digital telah mempengaruhi motivasi dan kemampuan siswa dalam mempersiapkan masa depan mereka. Di tengah kemajuan zaman yang semakin digital, banyak siswa yang cenderung terfokus pada dunia maya, seperti mengejar ketenaran, viralitas, dan jumlah pengikut di media sosial, tanpa memikirkan tujuan hidup mereka secara lebih mendalam. Hal ini semakin parah setelah pandemi, di mana penggunaan teknologi digital lebih banyak diarahkan pada aktivitas yang kurang bermanfaat, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi dan ketidakmampuan siswa dalam mengembangkan diri mereka secara maksimal. Sebagai upaya untuk mengatasi fenomena ini, SMP Mutiara Bunda Kota Bandung telah menerapkan pembelajaran *Self Regulated Learning* (SRL) sebagai bagian dari model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, sehingga mereka tidak hanya bergantung pada instruksi guru, tetapi juga dapat mengatur, merencanakan, dan mengevaluasi proses belajar mereka sendiri. Salah satu program unggulan yang telah diterapkan sejak tahun 2010 adalah *Proposal of My Life*, sebuah program yang dirancang untuk membantu siswa memetakan tujuan hidup mereka, mengenali minat dan bakat diri, serta merancang langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan tersebut.

Melalui program ini, SMP Mutiara Bunda Kota Bandung berusaha untuk tidak hanya menyiapkan siswa dengan pengetahuan akademik, tetapi juga dengan keterampilan hidup yang esensial, seperti kemampuan merencanakan masa depan, mengenali potensi diri, serta membuat keputusan yang bijak tentang langkah-langkah pendidikan dan karir di masa depan. *Program Proposal of My Life* membantu siswa untuk merancang perjalanan pendidikan mereka, mulai dari melanjutkan ke jenjang SMA, memilih jurusan kuliah yang sesuai, hingga merencanakan karir dan profesi yang mereka inginkan. Dengan pendekatan ini, sekolah berusaha agar para siswa tidak hanya lulus dengan nilai akademik yang baik, tetapi juga dengan pemahaman yang mendalam tentang siapa mereka, apa minat dan keunggulan mereka, serta bagaimana mereka dapat meraih tujuan hidup mereka dan bermanfaat untuk umat. Untuk mendukung kelancaran program ini, SMP Mutiara Bunda Kota Bandung juga bekerja sama dengan psikolog untuk

melakukan asesmen terhadap siswa. Proses asesmen ini bertujuan untuk memantau perkembangan siswa, mengidentifikasi potensi yang perlu dikembangkan, dan memberikan dukungan psikologis yang tepat. Dengan begitu, setiap siswa diharapkan dapat memahami diri mereka lebih baik, mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, serta mengembangkan motivasi intrinsik untuk meraih tujuan hidup yang lebih jelas dan terarah. Dengan adanya penerapan pembelajaran berbasis *Self Regulated Learning* dan program *Proposal of My Life*, SMP Mutiara Bunda Kota Bandung berkomitmen untuk mencetak siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, kebiasaan yang baik, pemahaman yang kuat tentang tujuan hidup mereka, kemandirian, dan kesiapan untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks dan penuh ketidakpastian.

Belakangan ini kebanyakan siswa belum menyadari pentingnya mencari ilmu, siswa pergi bersekolah hanya sebatas bermain dan tidak ditanamkan dalam diri mengenai niat mencari ilmu, hal tersebut berdampak pada kedisiplinan serta kemandirian siswa dalam belajar. Bahkan siswa sering tidak focus saat belajar, tidak bisa mengatur waktu dengan baik sampai tugas sering diabaikan. Hal tersebut menunjukkan rendahnya kesadaran siswa dalam belajar dan menuntut ilmu. Kepala sekolah ataupun guru tentunya harus mengelola pembelajaran dan berbagai program sekolah yang berlandaskan untuk menanamkan kesadaran siswa tentang niat mencari ilmu sebagai bekal kehidupan mereka, yang pada akhirnya mereka memiliki motivasi, kemandirian dan manajemen waktu yang baik serta ikhtiar dalam belajar. Seperti firman Allah swt dalam Quran Surat Al baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا
وِیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan *khalifah* di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya

Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. (QS. Al Baqarah,2:30)¹²

Ayat tersebut menyeru kepada kita untuk bisa mengatur diri dengan baik, terutama dalam proses belajar supaya mendapatkan bekal ilmu untuk menjalani kehidupan. Apabila manusia tidak bisa menjadi khalifah atau tidak bisa mengatur diri sendiri maka akan rugi dari waktu yang telah Allah swt berikan, seperti firman Allah swt dalam Quran Surat Al Asr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ
Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, saling menasihati supaya menaati kebenaran dan saling menasihati supaya tetap di atas kesabaran.” (QS. Al- 'Ashr, 103: 1-3).¹³

Ayat tersebut mengingatkan kepada setiap manusia untuk bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, apabila kita sering menyia - nyiakan waktu maka sangatlah rugi. Apabila dikaitkan dengan proses belajar siswa, kepala sekolah maupun guru tentunya sudah sepatutnya mengingatkan siswa untuk memaksimalkan waktu belajar dengan baik dengan wujud disiplin dan niat belajar disertai dengan kesungguhan, karena ikhtiar menjadi salah satu modal untuk melalui proses pembelajaran hingga mencapai impiannya, Allah SWT juga telah berfirman dalam surat Ar rad ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ
Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. (Q.S Ar Rad,13:11)¹⁴

Ayat tersebut sangat sesuai dengan sebuah usaha yang seharusnya siswa lakukan dalam proses belajar, maka semuanya akan kembali kepada diri sendiri, maka dari itu penting sekali bagi siswa memiliki motivasi dalam diri dan juga kemandirian dalam proses belajar dan memiliki seni dalam mengatur diri sendiri terutama dalam belajar (kemampuan *Self Regulated Learning*).

Secara umum, siswa yang memiliki kemandirian dalam kehidupannya akan cenderung memilih dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.¹⁵ Kemandirian

¹² <https://tafsirweb.com/290-surat-al-baqarah-ayat-30.html>

¹³ <https://tafsirweb.com/290-surat-al-asr-ayat-1-3.html>

¹⁴ <https://tafsirweb.com/290-surat-ar-rad-ayat-11.html>

¹⁵ Nurfadilah. *Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika*. (Prosiding Sesiomadika 2019), 2(1)

ini berlaku pada kemampuan siswa dalam mengatur diri sendiri dalam proses belajar.¹⁶ Siswa yang mandiri dalam belajar atau memiliki *Self Regulated Learning* hendaknya dapat mengatur sendiri jam belajarnya, memilih kegiatan mana yang mendukung prestasi akademik dan mana yang tidak mendukung prestasi akademiknya, mengembangkan strategi belajar dan perilaku lain yang mencerminkan siswa tersebut.¹⁷ Keterampilan *Self Regulated Learning* sangat diperlukan oleh siswa untuk mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri, menyesuaikan diri dan mengendalikan dirinya dalam menghadapi tugas belajar.¹⁸

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi bahwa pembelajaran berbasis *Self Regulated Learning* sangat berkaitan dengan motivasi dan kemandirian siswa dalam belajar. Oleh sebab itu, peran kepala sekolah maupun guru sangat penting untuk mensupport kemampuan *Self Regulated Learning* siswa. Salah satu hal menarik dari SMP Mutiara Bunda Kota Bandung, siswa tingkat akhir harus memiliki *self proposal life* yang menjadi salah satu output dari penerapan pembelajaran berbasis *Self Regulated Learning*, dimana proposal yang telah mereka buat akan menjadi pondasi dan arahan untuk merealisasikan tujuan serta cita - cita mereka di masa depan. Maka, penulis tertarik melakukan penelitian secara lebih mendalam mengenai pembelajaran *Self Regulated Learning* yang ditanamkan dalam berbagai pembelajaran maupun program sekolah di SMP Mutiara Bunda Kota Bandung dan menjadi *novelty* bagi sekolah lain, sehingga peneliti memfokuskan penelitian dengan judul proposal “ Pengelolaan Pembelajaran Berbasis *Self Regulated Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”(Penelitian di Sekolah Menengah Pertama Mutiara Bunda Kota Bandung)

¹⁶ Fatihah, M. Al. *Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta*. (At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam, 2016, 1(2). <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v1i2.200>

¹⁷ Aritonang, S., & Juhana, R. *Strategi Pembelajaran dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0*. (Seminar Pasca Sarjana 2019 UNNES, 2020)

¹⁸ Alfina, I. *Hubungan Self-regulated learning dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Akselerasi*. (Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 2014) <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i1.3575>

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran *Self Evaluation* dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa?
2. Bagaimana pengelolaan pembelajaran *Goal Setting and Planning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
3. Bagaimana pengelolaan pembelajaran *Seeking Information* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
4. Bagaimana pengelolaan pembelajaran *Environmental Structuring* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
5. Bagaimana pengelolaan pembelajaran *Self Consequeting* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan menemukan fakta terkait:

1. Pengelolaan pembelajaran *Self Evaluation* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
2. Pengelolaan pembelajaran *Goal Setting and Planning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
3. Pengelolaan pembelajaran *Seeking Information* dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa
4. Pengelolaan pembelajaran *Environmental Structuring* dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa
5. Pengelolaan pembelajaran *Self Consequeting* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya pengelolaan pembelajaran berbasis *Self Regulated Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
- b. Bermanfaat dan menjadi dasar pijakan untuk kegiatan penelitian selanjutnya terutama mengembangkan pembelajaran berbasis *Self Regulated Learning*
- c. Secara konseptual dapat memperkaya khasanah kepustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam terkait dengan pengelolaan pembelajaran berbasis *Self Regulated Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan dan menambah referensi tentang pengelolaan pembelajaran berbasis *Self Regulated Learning* kepada kepala sekolah lain yang masih belum menerapkan pembelajaran berbasis *Self Regulated Learning* dalam meningkatkan motivasi siswa.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan arahan terhadap guru untuk menggali potensi kemandirian dan pengendalian siswa dalam proses belajar yang akan meningkatkan kesadaran dalam belajar

c. Bagi Siswa

Siswa memiliki kemampuan *Self Regulated Learning* yang menjadi skill mempersiapkan tantangan pendidikan dan dunia kerja dimasa mendatang serta meningkatkan motivasi dalam belajar

d. Bagi Pembaca atau Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi mengenai pengelolaan pembelajaran *Self Regulated Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) menghadapi tantangan yang kompleks, terutama dalam konteks perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan pergeseran paradigma pendidikan. Berdasarkan data empiris di lapangan, masih banyak siswa yang menunjukkan rendahnya keterlibatan aktif dalam proses belajar, ketergantungan tinggi terhadap arahan guru, serta kurangnya kemampuan dalam mengatur waktu, menetapkan tujuan belajar, dan mengevaluasi pemahaman secara mandiri. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara awal yang menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memiliki kesadaran akan peran mereka sendiri sebagai subjek pembelajaran yang aktif. Fenomena ini mencerminkan adanya permasalahan empiris dalam ranah pembelajaran, khususnya dalam aspek kemandirian belajar dan pengelolaan diri yang berdampak langsung pada rendahnya motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan fondasi utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Rendahnya motivasi berdampak pada prestasi akademik, konsistensi belajar, serta ketahanan siswa dalam menghadapi kesulitan belajar.

Seiring dengan tuntutan kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, penting bagi peserta didik untuk memiliki kemampuan mengelola pembelajaran secara mandiri.

Dalam konteks inilah konsep *Self Regulated Learning* (SRL) menjadi relevan dan penting untuk dikaji secara mendalam. *Self Regulated Learning* merupakan proses aktif dan konstruktif di mana siswa menetapkan tujuan belajar mereka sendiri, memantau, mengontrol, dan merefleksikan proses serta hasil belajar mereka dengan strategi tertentu. Dengan kata lain, *Self Regulated Learning* menekankan pentingnya keterlibatan metakognitif, motivasional, dan perilaku dalam proses belajar. Kajian terhadap *Self Regulated Learning* menjadi penting karena dapat memberikan solusi terhadap tantangan pembelajaran yang ada, terutama dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa dan mendorong mereka untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat (*life long learners*). Siswa yang mampu mengatur dirinya sendiri dalam belajar cenderung lebih termotivasi, memiliki rasa tanggung jawab terhadap proses belajar, serta mampu menghadapi hambatan belajar dengan lebih adaptif.

Urgensi penelitian ini juga didasari oleh kebutuhan institusi pendidikan untuk menciptakan sistem pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap karakteristik siswa masa kini yang hidup di era digital. Melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis *Self Regulated Learning*, diharapkan siswa tidak hanya mencapai hasil belajar yang optimal tetapi juga membentuk sikap belajar yang proaktif, reflektif, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memiliki kontribusi praktis dalam mengembangkan pendekatan pengelolaan pembelajaran yang mampu menjawab tantangan pembelajaran kontemporer, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan *Self Regulated Learning*. Meskipun konsep *Self Regulated Learning* (SRL) telah banyak dibahas dalam literatur akademik, namun dalam praktiknya, penerapannya di sekolah-sekolah Indonesia khususnya jenjang SMP masih terbatas dan belum sistematis. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat kemampuan regulasi diri siswa dalam belajar masih rendah.

Penelitian oleh Putri pada tahun 2021 yang berjudul “Analisis *Self Regulated Learning* Siswa SMP dalam Pembelajaran Daring”, ditemukan bahwa hanya sekitar 35% siswa yang mampu secara konsisten merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi kegiatan belajar mereka. Sementara itu, mayoritas siswa masih bergantung pada arahan guru dan menunjukkan motivasi belajar yang fluktuatif, terutama saat pembelajaran dilakukan tanpa pengawasan langsung.¹⁹ Selain itu, studi oleh Wulandari pada tahun 2020 menyatakan bahwa guru cenderung lebih fokus pada aspek kognitif dan pencapaian nilai, dan belum banyak yang menerapkan strategi pengajaran berbasis *Self Regulated Learning* secara konsisten. Bahkan dalam satuan pendidikan yang mencoba menerapkannya, masih terdapat kesenjangan antara konsep dan implementasi nyata di kelas.²⁰ Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik, serta perlunya pengembangan pendekatan pembelajaran yang mendorong otonomi belajar siswa secara terstruktur dan berkelanjutan.²¹

Tak terlepas dari pergeseran kurikulum Indonesia yang berpusat pada murid, kepala sekolah dan guru harus mempersiapkan kemandirian dan kesadaran terhadap setiap siswa dalam proses belajar, salah satunya dengan meningkatkan kemampuan *Self Regulated Learning* yaitu pembelajaran yang menekankan pada pengaturan diri siswa dalam belajar. Teori *Self Regulated Learning* berasal dari ilmuwan barat yang merupakan turunan dari ilmu psikologi. Pada penelitian ini akan memaparkan berbagai teori yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran berbasis *Self Regulated Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

¹⁹ Putri, R. N., & Yuliana, R. (2021). *Analisis Self Regulated Learning Siswa SMP dalam Pembelajaran Daring*. Jurnal Pendidikan Nusantara, 7(2), 134–142.

²⁰ Wulandari, N., & Mahardika, B. (2020). *Implementasi Strategi Self Regulated Learning dalam Pembelajaran dan Pengaruhnya terhadap Kemandirian Belajar*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 53(1), 45–58.

²¹ Zimmerman, B. J. (2002). *Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview*. Theory Into Practice, 41(2), 64–70.

Menurut George R. Terry, fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*).²² Apabila diselaraskan dengan manajemen pembelajaran, maka penelitian ini akan memaparkan tentang bagaimana perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta pengawasan dan pengendalian pembelajaran. Manajemen pembelajaran menurut Suwardi ialah usaha untuk mengelola sumber daya yang digunakan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Disiplin manajemen pembelajaran berkaitan dengan upaya menghasilkan pengetahuan tentang bermacam-macam prosedur manajemen, kombinasi optimal berbagai prosedur dan situasi di mana model manajemen berjalan optimal. Konsep manajemen pembelajaran meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan siswa dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan.²³

Zimmerman menjelaskan bahwa, *Self Regulated Learning* memiliki tiga aspek, yaitu pertama penggunaan berbagai strategi *self regulation*, kedua tanggap terhadap umpan balik tentang keefektifan proses pembelajaran dan ketiga proses motivasi. *Self Regulated Learning* merupakan suatu proses dimana siswa mengaktifkan kognisi, perilaku dan perasaannya secara berurutan dan mampu mengorientasikan dirinya untuk mencapai tujuan. Siswa yang belajar *Self Regulated Learning* akan mentransformasikan kemampuan mentalnya menjadi keterampilan dalam bentuk strategi akademik.²⁴ Secara umum, siswa dapat digambarkan sebagai peserta yang mengatur diri sendiri pada tingkat di

²² George A tery, *Dasar Dasar Manajemen*, (Bumi Aksara: jakarta, 2019) h.8

²³ Eko, *Sistem Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Pembelajaran Di Smp Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan*, (Al-Wildan: Jurnal Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 01 No. 03 (2023) h. 146-155

²⁴ Zimmerman, B. J. *Models of Self-regulated learning and Academic Achievement*. 1989. <https://doi.org/10.1007/978-1-4612-3618-4>

mana mereka adalah peserta yang aktif secara kognitif, motivasi, dan perilaku dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Siswa tersebut secara pribadi memulai dan mengarahkan upaya mereka sendiri untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari pada bergantung pada guru, orang tua, atau agen pengajar lainnya. Untuk memenuhi syarat secara khusus sebagai *Self Regulated Learning*, pembelajaran siswa harus melibatkan penggunaan strategi yang ditentukan untuk mencapai tujuan akademis atas dasar persepsi efikasi diri. Definisi ini mengasumsikan pentingnya tiga elemen yaitu strategi pembelajaran yang diatur sendiri oleh siswa, persepsi efikasi diri terhadap kemampuan kinerja, dan komitmen terhadap tujuan akademis. Strategi belajar mandiri adalah tindakan dan proses yang diarahkan untuk memperoleh informasi atau keterampilan yang melibatkan persepsi agensi, tujuan, dan instiusionalitas oleh siswa. Strategi ini mencakup metode seperti mengorganisir dan membentuk informasi, konsekuensi diri, mencari informasi, dan berlatih atau menggunakan alat bantu memori.²⁵ Efikasi diri mengacu pada persepsi tentang kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengimplementasikan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang ditetapkan untuk tugas-tugas tertentu.²⁶ Tujuan akademis seperti IPK, penghargaan sosial, atau peluang kerja pasca kelulusan dapat bervariasi secara ekstensif di alam dan waktu pencapaiannya.

Pembelajaran regulasi diri atau *Self Regulated Learning* adalah proses pembelajaran yang dapat memunculkan dan memonitor pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan dengan diri sendiri. Tujuan ini bisa berarti tujuan akademik atau tujuan sosio emosional (mengontrol kemarahan, belajar akrab dengan teman sabaya).²⁷ Albert

²⁵ Zimmernan, BJ. *Pengembangan pembelajaran yang diatur sendiri: Psikologi Pendidikan Kontemporer*, 1986). h. 313

²⁶ Bandura, A. *Sosial foundations of thought and action. A social cognitive theory*. (Eaglewood Cliffs, NJ: Prentice- Hall, 1986).

²⁷ Fadilah Suralaga dan Solicha, *Psikologi Pendidikan*, (Tangerang: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2010), Cet.I, h. 108.

Bandura, menyatakan bahwa manusia merupakan hasil struktur kausal yang interdependen dari aspek pribadi (*person*), perilaku (*behavior*) dan lingkungan (*environment*).²⁸ Ketiga aspek ini saling berhubungan membentuk sebab akibat atau kausal, seorang pribadi akan berusaha untuk meregulasi diri sendiri, kemudian akan menghasilkan kinerja atau pun perilaku yang mempengaruhi dan berdampak pada perubahan lingkungan, pun sebaliknya bahwa lingkungan juga memberi dampak. Seiring dengan perkembangan zaman, para pendidik mulai memerhatikan *Self Regulated Learning*. Hal yang demikian disebabkan oleh banyaknya permasalahan mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks dalam dunia pendidikan, seperti kegagalan peserta didik dalam meraih prestasi atau peserta didik yang frustrasi dalam menjalankan tugas sekolahnya, sehingga menuntut pembelajaran baru yang harus diprakarsai sendiri dan diarahkan sendiri²⁹. *Self Regulated Learning* merupakan proses proaktif yang digunakan peserta didik untuk memperoleh keterampilan akademis seperti menetapkan tujuan, strategi memilah dan menggerakkan, dan *efektivitas self monitoring* seseorang, bukan sebagai proses reaktif yang terjadi pada peserta didik karena kekuatan bukan dari dirinya³⁰. Peserta didik yang memiliki kemampuan *Self Regulated Learning* disebut *Self Regulated Learning* mempunyai strategi pengorganisasian informasi yang baik dalam menerima materi pembelajaran. Mereka biasanya memiliki catatan yang rapi dan lengkap sehingga materi menjadi mudah untuk dipelajari. *Self Regulated Learning* cenderung mengontrol perilaku belajarnya sendiri, seperti mengatur waktu dan lingkungan belajarnya sendiri, serta memiliki pengelolaan emosi yang baik seperti membangkitkan usaha ketika

²⁸ Albert Bandura, *Self Efficacy*. (The Exercise of Control, (New York, Freeman, 1997)h.6

²⁹ M. Martinez-Pons, *A Social Cognitive View' Of Parental Influence On Student Academic Self Regulation*.(Theory Into Practice, Vol. 41, 126-131, 2010) h. 128.

³⁰ Zimmerman, *Investigating Self-Regulation and Motivation: Historical Background, Methodological Developments, and Future Prospects*. (American Educational Research Journal, Vol. 45, 166-183, 2008) h.166

menghadapi kegagalan³¹

Menurut Zimmerman, strategi pembelajaran *Self Regulated Learning* adalah tindakan atau proses yang diarahkan untuk memperoleh informasi atau keterampilan yang meliputi perwakilan, tujuan, dan alat pembantu persepsi oleh peserta didik.³² Strategi pembelajaran tersebut memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi diri (*self evaluation*) adalah inisiatif peserta didik dalam mengevaluasi diri, mengevaluasi kualitas diri dalam mengerjakan tugasnya dan proses pembelajaran.
2. Menentukan tujuan dan merencanakan (*goal setting and planning*), peserta didik menentukan tujuan yang akan dicapai dengan jelas dan terarah, kemudian membuat perencanaan tentang langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut agar efektif dan optimal. Termasuk di dalamnya adalah memperhitungkan waktu.
3. Pencarian informasi (*seeking information*), peserta didik berusaha mencari informasi dari sumber-sumber yang bervariasi untuk menyelesaikan tugasnya
4. Mengatur lingkungan (*environmental structuring*), inisiatif peserta didik dalam mengatur lingkungan mereka sehingga dapat mendukung dan membantu mereka dalam proses belajar lebih baik.
5. Konsekuensi diri (*self consequeting*), peserta didik sudah mengetahui penghargaan dan hukuman yang akan mereka dapat ketika berhasil atau gagal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam arti lain menyelesaikan tugas atau melakukan ujian.

³¹ Bkti D Ruliyanti dan Hermien L, *Hubungan Antara Self-Efficacy dan Self-regulated learning dengan Prestasi Akademik Matematika Peserta didik SMAN 2 Bangkalan*, (Character, Vol. 3 No. 2, 2014). h. 5

³² Ernesto Panadero, *A Review of Self-Regulated Learning: Six Models and Four Direction for Research*. (Jurnal Frontiers in Psychology, Vol.8, 2017). h. 422

Motivasi dapat dikatakan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku. Pada umumnya, motivasi memiliki hasrat atau keinginan untuk berhasil, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.³³ Motivasi belajar adalah sebuah dorongan dari dalam diri seseorang (*intrinsik*) dan dari luar pengaruh orang lain (*ekstrinsik*) yang terjadi pada seseorang yang sedang belajar. Motivasi belajar terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung dan bersifat menggerakkan serta mengarahkan seseorang agar lebih semangat dalam melakukan pembelajaran untuk dapat mencapai tujuannya. Hal tersebut menyebabkan suatu perubahan tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya³⁴

Motivasi terdapat dua macam, yaitu motivasi *intrinsik* adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari bukubuku untuk dibacanya.³⁵ Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran-kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial. Sedangkan motivasi *ekstrinsik* yaitu motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar, seperti: seorang siswa rajin belajar karena akan ujian. Motivasi *ekstrinsik* ini juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung

³³ Sugiharto, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h. 20

³⁴ Rosinar Siregar dan Julia Carissa, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Permainan Menggunakan Bola Besar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di kelas V SD*, (Jurnal Ilmiah PGSD, Vol. XII No. 2 Oktober 2017)

³⁵ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) h. 90

dalam tujuan pekerjaannya, seperti seorang mahasiswa mau mengerjakan tugas karena takut pada dosen.³⁶

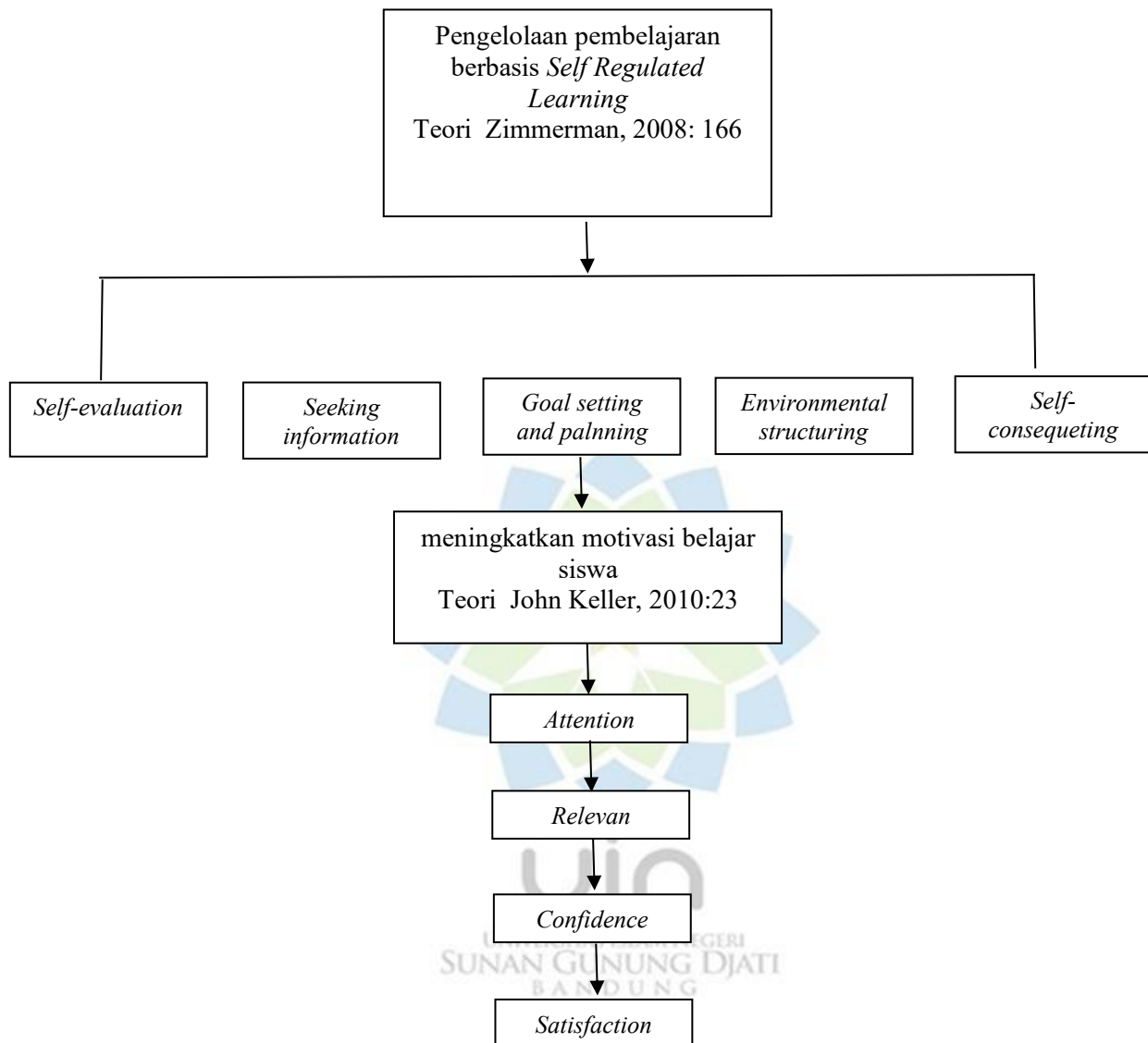
Menurut Keller, motivasi pembelajaran bisa dilakukan dengan model ARCS, yaitu model pembelajaran yang memiliki empat komponen diantaranya perhatian (*attentuition*), sesuai kebutuhan (*relevan*), keyakinan diri (*confidence*), dan kepuasan siswa (*satisfaction*). Model ARCS dianggap berhasil karena tidak menggunakan sistem pengajaran tradisional, tetapi mencakup berbagai aspek pengajaran dan mempertimbangkan perspektif siswa dan memungkinkan siswa berpartisipasi aktif berdasarkan analisis kebutuhan.³⁷

Penerapan *Self Regulated Learning* (SRL) di SMP Mutiara Bunda memiliki keterkaitan erat dengan kerangka motivasi ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*). Dalam praktik pembelajaran, kedua pendekatan ini saling melengkapi sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan motivasi siswa. Pada aspek *Attention*, SRL mengajarkan siswa untuk menetapkan tujuan serta strategi belajar yang jelas sehingga mereka mampu menjaga fokus dan konsentrasi. Hal ini selaras dengan ARCS yang menekankan pentingnya perhatian melalui variasi metode, media interaktif, dan aktivitas yang menarik. Di SMP Mutiara Bunda, perhatian siswa tetap terjaga karena pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman konkret yang dekat dengan kehidupan mereka. Selanjutnya, aspek *Relevance* dalam ARCS menegaskan pentingnya keterkaitan materi dengan kebutuhan dan realitas siswa.

³⁶ Abdul Rahman Sheh, Muhibid Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perpesktif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 139-140

³⁷ Keller, J. M. *Desain motivasi untuk pembelajaran dan kinerja: Pendekatan model ARCS*. (New York: Springer, 2010)

Dalam *Self Regulated Learning*, relevansi ditumbuhkan melalui kemampuan siswa menghubungkan materi pelajaran dengan minat, pengalaman, dan tujuan pribadinya. Guru di SMP Mutiara Bunda membantu menumbuhkan relevansi ini dengan memberikan contoh aplikatif yang sesuai konteks kehidupan siswa, baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pada aspek *Confidence*, *Self Regulated Learning* mendorong siswa melakukan pemantauan diri (*self-monitoring*) terhadap kemajuan belajarnya. Hal ini menumbuhkan rasa percaya diri karena siswa menyadari bahwa keberhasilan dapat dicapai dengan usaha dan strategi yang tepat. Prinsip ini sejalan dengan ARCS yang menekankan pentingnya pengalaman keberhasilan bertahap untuk memperkuat kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, siswa SMP Mutiara Bunda Kota Bandung lebih yakin terhadap kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas belajar. Aspek terakhir, *Satisfaction* muncul ketika siswa merasakan kepuasan dari pencapaian belajar yang dilakukan secara mandiri. Dalam *Self Regulated Learning*, kepuasan diperoleh melalui refleksi diri dan penghargaan terhadap pencapaian pribadi. ARCS melengkapinya dengan pemberian umpan balik positif dan apresiasi dari guru. Kombinasi ini membuat siswa di SMP Mutiara Bunda merasakan kepuasan baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, sehingga motivasi belajar mereka semakin terpelihara. Berikut gambaran keterkaitan antara *Self Regulated Learning* dan motivasi ARCS.



Gambar 1
(Kerangka Berpikir)

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Ruang lingkup penelitian yang akan dilaksanakan yakni sesuai dengan fokus penelitian yaitu Pengelolaan Pembelajaran Berbasis *Self Regulated Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Penelitian di SMP Mutiara Bunda Kota Bandung). Dengan berbagai keterbatasan, maka penulis membatasi ruang lingkup dan pembahasan dalam penelitian ini agar tidak menyimpang dari pokok pembahasan yaitu:

1. Penelitian Pebriana Khairu Zakiyah pada tahun 2022 melalui tesis yang berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Berbasis Self Regulated Learning (SRL) terhadap Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu*” bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh pembelajaran berbasis *Self-Regulated Learning* (SRL) terhadap motivasi serta kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu, serta metode pengumpulan data melalui angket, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa pembelajaran berbasis *Self Regulated Learning* memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai angket motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 15,2 poin, dengan rata-rata nilai pretest 34,70 dan posttest 46,80. Sedangkan pada kelas kontrol, peningkatan nilai angket motivasi belajar mencapai 12,1 poin. Adapun dalam hal kemandirian belajar, kelas eksperimen mengalami peningkatan dari nilai rata-rata pretest 37,97 menjadi 51,50 pada posttest, dengan selisih sebesar 13,53 poin. Kelas kontrol pun menunjukkan peningkatan dari 34,73 pada pretest menjadi 48,27 pada posttest, atau sebesar 13,54 poin. Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *Self Regulated Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti dapat meningkatkan baik

motivasi belajar (Y1) maupun kemandirian belajar siswa (Y2).³⁸

2. Penelitian Rizkia pada tahun 2024, dalam tesisnya yang berjudul “*Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Student Engagement yang Dimoderasi oleh Self Efficacy pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*”, meneliti hubungan antara kemampuan *Self Regulated Learning* dengan keterlibatan siswa (*student engagement*) serta peran *self efficacy* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan melibatkan 254 siswa SMPN 2 Purwodadi yang dipilih melalui teknik *probability sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Self Regulated Learning* berpengaruh positif terhadap *student engagement*, dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan kontribusi sebesar 48,5%. Selain itu, *self efficacy* terbukti memperkuat hubungan tersebut secara signifikan, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan pengaruh sebesar 55,8%. Artinya, semakin baik kemampuan *Self Regulated Learning* yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula keterlibatan mereka dalam pembelajaran, khususnya jika didukung oleh *self efficacy* yang kuat.³⁹
3. Penelitian Awaliah Musgaml pada tahun 2024, melalui artikelnya berjudul “*Management of Arabic Language Learning Based on Self Regulated Learning and Its Application at The Modern Islamic Boarding School*”, meneliti bagaimana pengelolaan pembelajaran bahasa Arab berbasis *Self Regulated Learning* diterapkan di pondok pesantren modern. Penelitian ini bersifat lapangan dengan pendekatan kualitatif berparadigma fenomenologis. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, serta penelusuran literatur, kemudian dianalisis secara berkesinambungan melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa berbagai komponen *Self*

³⁸ Pebriana Khairu Zakiyah, *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Self-Regulated Learning (SRL) terhadap Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu*, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.

³⁹ Rizkia. (2024). *Pengaruh Self Regulated Learning terhadap Student Engagement yang dimoderasi oleh Self Efficacy pada siswa Sekolah Menengah Pertama*

Regulated Learning seperti *motivation regulation, planning, effort regulation, attention focusing, task strategies, using additional resources,* dan *self-instruction* dapat ditemukan dalam proses pembelajaran di pesantren modern. Penerapan komponen tersebut berkontribusi besar dalam membentuk kreativitas santri, sehingga mereka berperan aktif sebagai subjek pembelajaran dalam bahasa Arab.⁴⁰

4. Penelitian Awaliah Musgaml pada tahun 2024, melalui publikasi jurnalnya yang berjudul “*Management of Arabic Language Learning Based on Self-Regulated Learning and Its Application at The Modern Islamic Boarding School*”, mengkaji penerapan manajemen pembelajaran bahasa Arab berbasis *Self Regulated Learning* di pondok pesantren modern. Penelitian ini merupakan studi lapangan dengan metode kualitatif dan paradigma fenomenologis. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan kajian literatur terkait. Proses analisis dilakukan secara bertahap melalui reduksi data, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa berbagai komponen *Self Regulated Learning* seperti regulasi motivasi, perencanaan, pengaturan usaha, fokus perhatian, strategi penyelesaian tugas, pemanfaatan sumber daya tambahan, dan instruksi diri telah diimplementasikan dalam pembelajaran di pesantren modern. Penerapan komponen-komponen tersebut mendorong santri menjadi lebih aktif dan kreatif, serta berkontribusi signifikan dalam pengembangan kreativitas mereka dalam mempelajari bahasa Arab.⁴¹
5. Penelitian Edy Herianto pada tahun 2024, dalam artikelnya berjudul “*Model Self Regulated Learning Berbasis High Order Thinking Skills di Prodi PPKn*”, bertujuan merancang model pembelajaran berkualitas di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan

⁴⁰ Musgaml, A., & Rusydi, M. (2024). *Management of Arabic Language Learning Based on Self-Regulated Learning and Its Application at the Modern Islamic Boarding School*. *International Journal of Social Learning*, 4(3), 356–368. <https://doi.org/10.47134/ijsl.v4i3.284>

⁴¹ Hafsa. (2024). *Pengaruh Self-Regulated Learning terhadap Student Engagement dalam Menghadapi E-Learning di Masa Pandemi Covid-19*

menggabungkan pendekatan *Self Regulated Learning* (SRL) dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills* / HOTS). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran berbasis *Self-Regulated Learning* dan HOTS selama satu semester. Hasil penelitian mengungkap bahwa model *Self Regulated Learning* berbasis HOTS mendorong mahasiswa menjadi pembelajar mandiri melalui aktivitas pembelajaran yang terstruktur dan berkesinambungan, dengan pemanfaatan sumber belajar yang relevan serta evaluasi yang menyeluruh. Faktor-faktor seperti keseriusan mahasiswa, ketersediaan fasilitas penunjang dan kedisiplinan baik dari dosen maupun mahasiswa terbukti berperan penting dalam keberhasilan penerapan model ini. Meskipun demikian, sebagian mahasiswa masih menunjukkan kesadaran yang kurang optimal terhadap pentingnya kemandirian belajar, sehingga diperlukan strategi berkelanjutan untuk mengatasinya. Penelitian ini juga menekankan bahwa inovasi pembelajaran yang konsisten sangat dibutuhkan untuk membentuk kemandirian belajar mahasiswa pada setiap proses perkuliahan.⁴²

Tabel 1.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN
BANDUNG
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Pebriana Khairu Zakiyah, Tesis tahun 2022, dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis <i>Self Regulated</i>	Penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran berbasis <i>Self Regulated Learning</i> yang	Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif desain	Orisinaliitas penelitian ini terletak pada lokasi penelitin yang bereda, objek kajian nya terfokus pada siswa menengah

⁴² Edy Herianto. (2024). *Model Self Regulated Learning berbasis High Order Thinking Skills di Prodi PPKn* (Artikel jurnal). *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 10(4), 576–587. <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i4.710>

	<i>Learning</i> (SRL) terhadap Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu	dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar	ekperimen semu dengan teknik angket, tes dan dokumentasi. Selain itu lebih terfokus pada satu mata pelajaran agama	pertama serta fokus kajian yang menggambarkan tentang pengelolaan pembelajaran berbasis <i>Self Regulated Learning</i> dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui program khusus maupun pada setiap pembelajaran
2.	Rizkia, Tesis tahun 2024, yang berjudul Pengaruh <i>Self Regulated Learning</i> Terhadap <i>Student Engagement</i> Yang Dimoderasi Oleh <i>Self Efficacy</i> Pada Siswa Sekolah	Menganalisis kemampuan siswa dalam mengendalikan dirinya terhadap proses pembelajaran di sekolah serta objek kajian yang sama pada siswa tingkat SMP	Penelitian ini menggunakan 3 variabel dan lebih fokus pada tolak ukur serta efek dari penerapan <i>Self Regulated Learning</i>, selain itu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif teknik	Orisinaliitas penelitian ini terletak pada lokasi penelitin yang berbeda, serta fokus kajian mengenai pengelolaan pembelajaran berbasis <i>Self Regulated Learning</i> dalam meningkatkan

	Menengah Pertama 2 Purwodadi.		Probability sampling, dengan mengadopsi instrumen skala <i>student engagement</i>	motivasi belajar siswa
3.	Awaliah Musgamlah, Jurnal tahun 2024, yang berjudul “ <i>Management of Arabic Language Learning Based on Self Regulated Learning and Its Application at The Modern Islamic Boarding School</i> ” IMMIM Putra Makassar.	Mendeskripsikan peneglolaan pembelajaran berbasis <i>Self Regulated Learning</i> dan sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian ini fokus dalam pengelolaan pembelajaran berbasis <i>Self-Regulated Learning</i> bahasa arab di pondok pesantren sedangkan fokus peneliti pengelolaan pembelajaran SRL dalam setiap pembelajaran dan program sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.	Orisinaliitas penelitian ini terletak pada lokasi penelitin yang bereda, serta fokus kajian mengenai pengelolaan pembelajaran <i>Self Regulated Learning</i> dalam meningkatkan motivasi belajar
4.	Hafsah, Jurnal 2024, dengan judul “Pengaruh	Mendestripsikan penerapan pembelajaran	Penerapan <i>Self Regulated Learning</i>	Orisinaliitas penelitian ini terletak pada

	<i>Self Regulated Learning</i> Terhadap <i>Student Engagement</i> dalam Menghadapi <i>E-Learning</i> di Masa Pandemi Covid 19”.	<i>Self Regulated Learning</i>	berfokus pada <i>student enegeement</i> sedangkan fokus peneliti pada peningkatan motivasi belajar melalui berbagai pelajaran serta program sekolah. Selain itu peneliti memfokuskan pada siswa SMP sedangkan penelitian tersebut berfokus pada mahasiswa Program Studi Manajemen di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	lokasi penelitin yang bereda, serta kondisi pembelajaran secara offline serta fokus kajian mengenai pengelolaan pembelajaran berbasis <i>Self Regulated Learning</i> dalam peningkatan motivasi belajar siswa
5.	Edy Herianto, Jurnal tahun 2024, dengan judul Model <i>Self Regulated Learning</i> Berbasis <i>High</i>	Persamaan penelitian dengan peneliti adalah membahas mengenai <i>self regulated</i>	Penelitian ini brfokus pada <i>High Order Thinking Skills</i> di Prodi PPKn sedangkan peneliti berfokus	Orisinaliitas penelitian ini terletak pada lokasi penelitin yang bereda, serta fokus kajian

	<i>Order Thinking Skills</i> di Prodi PPKn Universitas Mataram	<i>learning</i> dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif model studi kasus	pada motivasi belajar siswa dalam berbagai pelajaran maupun program sekolah melalui <i>Self-Regulated Learning</i> .	mengenal pengelolaan pembelajaran berbasis <i>self regulated learning</i> dalam meningkatkn motivasi belajar siswa
--	--	---	--	--

